

### Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Industrial Good* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022-2023)

Sukma Wijaya<sup>1\*</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, dan Tetty Suffianty Zafar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

*Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



#### ARTICLE HISTORY

Received: 17 June 25

Final Revision: 26 June 25

Accepted: 29 June 25

Online Publication: 30 June 25

#### KEYWORDS

Dividend Policy, Leverage, Capital Structure, Company Value, Industrial Goods Sub-Sector

#### KATA KUNCI

Kebijakan Dividen, *Leverage*, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Sub Sektor *Industrial Goods*

#### CORRESPONDING AUTHOR

sukmawijaya888777@gmail.com

#### DOI

10.37034/jems.v7i3.151

#### A B S T R A C T

The industrial goods sub-sector is part of the manufacturing industry sector that focuses on the production of capital goods and industrial equipment. In 2023, the industrial goods sub-sector experienced an average decline in company value of -0.63 which could result in devaluation of the company's value. This is thought to be caused by dividend policy, leverage and capital structure. The purpose of this study is to determine the effect of dividend policy, leverage and capital structure on company value. The population in this study is the industrial goods sub-sector on the Indonesia Stock Exchange in 2022 to 2023. The method used is associative with a quantitative approach. With a sample size of 37 with purposive sampling. The results of the hypothesis statistical test show that dividend policy, leverage and capital structure have a positive and significant effect on company value. This reflects good financial prospects, efficiency in debt management, and optimal financing composition so as to increase investor confidence and company value in the market.

#### A B S T R A K

Sub sektor *industrial goods* merupakan bagian dari sektor industri manufaktur yang berfokus pada produksi barang-barang modal dan perlengkapan industri. Pada tahun 2023, sub sektor *industrial goods* mengalami penurunan rata-rata nilai perusahaan sebesar -0,63 yang bisa terjadinya devaluasi pada nilai perusahaan. Hal ini diduga disebabkan oleh kebijakan dividen, *leverage* dan struktur modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor *industrial good* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai tahun 2023. Metode yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah sampel sebanyak 37 dengan pengambilan *purposive* sampling. Hasil uji statistik hipotesis menunjukkan kebijakan dividen, *leverage* dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan prospek keuangan yang baik, efisiensi dalam pengelolaan utang, serta komposisi pembiayaan yang optimal sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.

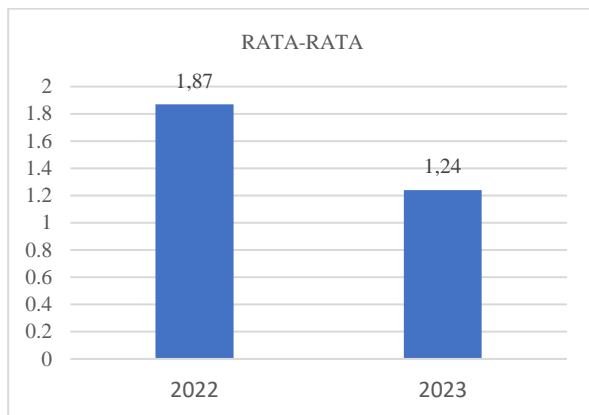
#### 1. Pendahuluan

Sektor perindustrian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. termasuk Indonesia. Perindustrian Dalam lingkup sektor ini. terdapat berbagai sub sektor yang memiliki peran dan fungsi berbeda namun saling berkaitan. salah satunya adalah sub sektor *industrial goods*. Sub sektor *industrial goods* merupakan bagian dari sektor industri manufaktur yang berfokus pada produksi barang-barang modal (*capital goods*) dan perlengkapan industri bukan barang konsumsi langsung. Produk dari sub sektor ini umumnya digunakan untuk mendukung proses produksi di sektor-sektor lainnya seperti konstruksi, Pertambangan, energi, dan manufaktur. Pada tahun 2022 sektor industri manufaktur mencatatkan pertumbuhan

Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,89% yang mencerminkan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional. Pada awal tahun 2023 kementerian perindustrian memproyeksikan pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4,64%. Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen yang tercermin dari kemurnian serta kemakmuran pemegang saham dan harga pasar perusahaan [1].

Bagi perusahaan nilai perusahaan yang baik tentu akan menjadi daya tarik sendiri bagi para calon investor untuk memulai dan mengembangkan bisnis pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut [2]. Perusahaan harus dapat menaikkan nilai perusahaan agar dapat diterima oleh

investor dan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investor memilih saham perusahaan untuk diinvestasikan dengan risiko yang sudah diamatinya [3]. Berikut adalah rata-rata nilai perusahaan sub sektor *industrial good* yang akan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik rata-rata nilai perusahaan sub sektor *industrial Good*

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat terjadi penurunan pada sub sektor *industrial good* dari tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,87 mengalami penurunan sebesar 0,63 pada tahun 2023 menjadi 1,24. Kebijakan dividen adalah pembagian aktiva suatu perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan [4]. Untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen *smothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar [5]. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi menurut [7] Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* diartikan sebagai penggunaan dana, dimana dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap [8]. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi menurut [10] menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat distruktur modal adalah proporsi relatif dari modal *equitas* dan modal utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya [11]. Penelitian yang dilakukan oleh [12] menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi menurut [13] menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik mengajukan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Industrial Good*.

## 2. Metode Penelitian

*Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini manajemen. Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian [14]. *Middle Theory* yang digunakan dalam penelitian ini manajemen keuangan. manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan. [15]. Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu dan uang yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang [16]. Nilai perusahaan menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) yang akan disajikan pada Persamaan (1).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \quad (1)$$

Kebijakan ini berkaitan dengan keputusan tentang bagaimana dan seberapa besar dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan/pemegang saham dapat diamankan [8]. *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa [5]. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Adapun rumusnya yang akan disajikan pada Persamaan (2).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \quad (2)$$

*Leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (utang) disebut dengan *financial leverage*. Sedangkan *leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap (aktivitas tetap) disebut dengan *operating leverage* [15]. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi risiko nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan [15]. Adapun rumusnya yang akan disajikan pada Persamaan (3).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan [17]. Struktur modal diukur menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR). Adapun rumusnya yang akan disajikan pada Persamaan (4).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kebijakan dividen, *leverage*, struktur modal dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik studi Pustaka dan dokumentasi ke perusahaan sub sektor *industrials goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) . untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, Koefisien, Korelasi, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) model regresi linear berganda dan uji hipotesis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang akan disajikan pada Tabel 1 dengan a mengindikasikan *test distribution is normal*, b mengindikasikan *calculated from data*, c merupakan *lilliefors significance correction* dan d merupakan *lower bound of the true significance*.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,46952342
Most Extreme Differences	Absolute	0,09200000
	Positive	0,09200000
	Negative	-0,07200000
Test Statistic		0,09200000
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,20000000 <sup>c,d</sup>

Dari data Tabel 1, hasil uji normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-smirnov* sebesar nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal yang sudah memenuhi standarisasi uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *multikolinieritas* menggunakan *Coefficients<sup>a</sup>* dimana PBV sebagai *dependent variable* yang akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 DPR	0,559	1,790
DER	0,383	2,614
DAR	0,428	2,336

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat nilai *Tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* di bawah nilai 0,10 yaitu berkisar antara 0,383 sampai 0,559. Begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 yaitu berkisar 1,790 sampai 2,614 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya *multikolinieritas*. Hasil uji *Heteroskedastisitas*

menggunakan *Coefficients<sup>a</sup>* dimana ABS\_RES sebagai *dependent variable* yang akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,270	0,075	-	3,587	0,001
DPR	0,051	0,061	0,140	0,837	0,406
DER	0,045	0,080	0,112	0,555	0,581
DAR	-0,032	0,075	-0,082	-0,428	0,670

Dari Tabel 3 mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* karena semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai signifikan 0,406. *Leverage* (DER) memiliki nilai signifikan 0,581 Struktur Modal (DAR) memiliki nilai signifikan 0,670. Semua variabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

#### 3.2. Koefisien Korelasi

Hasil uji Koefisien korelasi menggunakan Model Summary yang akan disajikan pada Tabel 4 dengan a merupakan *Predictors* dari (Constant), DAR, DPR, dan DER.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien korelasi

Model	R			
	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,279 <sup>a</sup>	0,332	0,015	0,31579

Berdasarkan hasil perhitungan, mendapatkan koefisien korelasi sebesar 0,279. Hal ini berarti variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu kebijakan dividen, *leverage*, dan struktur modal memiliki kekuatan hubungan sedang berarti semakin turunnya nilai perusahaan para investor akan menilai perusahaan berisiko tinggi dan akan memberikan kontribusi yang kecil terhadap fluktuasi perusahaan pada subsektor *industrial good* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.

#### 3.3. Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Hasil uji Koefisien korelasi menggunakan Model Summary yang akan disajikan pada Tabel 5 dengan a merupakan *Predictors* dari (Constant), DAR, DPR, dan DER.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien korelasi

Model	R			
	R	Adjusted R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,279 <sup>a</sup>	0,332	0,015	0,31579

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,332 atau 33%. Hal ini berarti variabel dependen (*financial distress*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas sedangkan sisanya 67% pada perusahaan sub sektor *industrial good*

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 mampu di jelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan dividen. *leverage* dan struktur modal dan sisanya sebesar 63% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.4. Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda menggunakan *Coefficients*<sup>a</sup> dimana PBV sebagai *dependent variable* yang akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,088	0,114		
1 DPR	0,316	0,093	0,239	3,396	0,001
DER	0,378	0,122	0,263	3,085	0,003
DAR	0,743	0,115	0,521	6,477	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka diperoleh model persamaan regresi berganda yang akan disajikan pada Persamaan (5).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 \quad (5)$$

$$Y = 0.088 + 0.361X_1 + 0.378X_2 + 0.743X_3$$

Dimana Y merupakan nilai perusahaan, X1 merupakan kebijakan dividen (DPR), X2 merupakan *leverage* (DER), X3 merupakan struktur modal (DAR). Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0.088 mengindikasikan bahwa variabel independen (Kebijakan dividen, *Leverage*, dan Struktur modal) adalah nol. Maka nilai perusahaan akan terjadi sebesar 0,088.
- Variabel Kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa nilai kebijakan dividen meningkat sebesar 1 satuan. Maka tingkat *financial distress* perusahaan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Variabel *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai *leverage* meningkat sebesar 1 satuan. Maka tingkat nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,378. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Variabel Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa nilai struktur modal meningkat sebesar 1 satuan. Maka tingkat nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,743. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3.5. Uji Hipotesis

Hasil uji signifikan simultan (uji f) menggunakan ANOVA<sup>a</sup> dimana PBV sebagai *Dependent Variable* yang akan disajikan pada Tabel 7 dengan b merupakan *Predictors* dari (Constant), DAR, DPR, dan DER.

Tabel 7. Hasil uji signifikan simultan (uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	69,086	3	23,029	29.640	0.000 <sup>b</sup>
1 Residual	14,329	62	0,231	-	-
Total	83,415	65	-	-	-

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 29,640 > 2,934 sedangkan dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen. *Leverage* dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian pada model ini layak untuk diteliti. Hasil uji signifikan parsial (uji t) dimana PBV sebagai *Dependent Variable* yang akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji signifikan parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0,088	0,114		
1 DPR	0,316	0,093	0,239	3,396	0,001
DER	0,378	0,122	0,263	3,085	0,003
DAR	0,743	0,115	0,521	6,477	0,000

Dari Tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung 3,396 yang lebih besar dari t table 1,693 Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan hasil ini hipotesis diterima.
- Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung 3,085 yang lebih besar dari t table 1.693 Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan hasil ini hipotesis diterima.
- Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung 3,396 yang lebih besar dari t table 1,693 Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka berdasarkan hasil ini hipotesis diterima.

### 3.6. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,316 serta memiliki t hitung sebesar 3,396 yang lebih besar dari t table yaitu 1,693 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [18], [19] yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham. kemungkinan oleh penanam modal diartikan sebagai sinyal yang baik. karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

### 3.7. Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,378 serta memiliki t hitung sebesar 3,085 yang lebih besar dari t table yaitu 1,693 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar  $0,003 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [20], [21] yang menyatakan nilai perusahaan disebabkan karena aktiva yang digunakan perusahaan sebagian besar didanai secara efektif dengan hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan

### 3.8. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,743 serta memiliki t hitung sebesar 4,477 yang lebih besar dari t table yaitu 1,693 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [22], [23] yang menyatakan Hal ini berarti perusahaan dalam menggunakan hutang sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor dan hal ini merupakan salah satu tujuan perusahaan yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Penggunaan hutang memberikan tanda positif dari suatu perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham

lebih besar daripada nilai yang tercatat di neraca perusahaan.

## 4. Kesimpulan

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik dan mampu memberikan kepercayaan kepada investor melalui pembagian laba yang konsisten, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan nilai perusahaan di pasar. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penggunaan utangnya secara efisien untuk mendanai aktivitas operasional maupun investasi, sehingga meningkatkan kinerja dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai komposisi pembiayaan yang optimal antara utang dan ekuitas, yang mampu menekan biaya modal dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. sehingga berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

## Daftar Rujukan

- [1] Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 103-112. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.374>
- [2] Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100-106. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- [3] Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 25-46. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/439>
- [4] Hidayat, W. A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividend. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1(1), 48-58.
- [5] Darmawan, M. (2018). Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen. *Teori dan Praktiknya di Indonesia, Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Deviden, Teori, dan Praktiknya di Indonesia*.
- [6] Falah, F. N., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Board Study Diversity terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 189-199. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.5242>
- [7] Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode

- 2018-2022. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 99-114. <http://dx.doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- [8] Sumardi & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Perpustakaan Nasional RI.
- [9] Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 588-597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- [10] Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 220-232. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>
- [11] Mahmudi & Khaerunnisa. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia. Retrieved from <https://mediapenerbitindonesia.com>
- [12] Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- [13] Wardoyo & Fauziah. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2, 293-306. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2is1.62>
- [14] Yusuf. (2019). *Teori Manajemen*. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11).
- [15] Siswanto. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- [16] Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3), 1-18. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- [17] Arniwita dkk. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Suardi & Marlin, ed.). INSAN CENDIKIA MANDIRI (Grup Penerbitan CV INSAN CENDIKIA MANDIRI). Retrieved from [www.insancendikiemandiri.co.id](http://www.insancendikiemandiri.co.id)
- [18] Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211-225. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>
- [19] Hidayah, A. N., Afriany, A. N., & Purnama, H. (2024). Analisis Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i2.6480>
- [20] Sari, D. K., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- [21] Budi, H. D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 13(04), 1257-1266. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.50998>
- [22] Oktiwiati, E. D., & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 314601.
- [23] Handini, E. D., & Susilo, D. E. (2025). Analyzing Profitability, Firm Size, and Capital Structure's Impact on Firm Value. *Journal of Accounting Science*, 9(1), 114-131. <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1953>